

MENUMBUHKAN SIKAP EMPATI ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD

Herlin Nurliana, Jojor Rento Maranatha

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

herlinnurliana@upi.edu, jojor.renta@upi.edu,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap empati anak usia dini. Langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran flashcard terhadap sikap empati anak yaitu dengan membekali anak terkait pembentukan sikap empati anak. Tujuan penelitian yaitu : Untuk menganalisis pembelajaran flashcard apakah efektif terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun, untuk melihat pengaruh dari pembelajaran flashcard terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun, dan untuk melihat bagaimana sikap empati anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran flashcard. Metode penelitian preeksperimen dengan desain one group pre-test post-test. Di pilih untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan sample penelitian sebanyak 15 anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media pembelajaran flashcard terhadap sikap empati cukup berhasil dalam meningkatkan sikap empati anak. Hal ini di lihat berdasarkan peningkatan hasil nilai pre-test dan post-test memperoleh nilai gain sebesar 0,78 dan termasuk ke dalam kategori tinggi. Selain itu, pada hasil Uji-t menunjukkan bahwa data memperoleh Asym.sig yaitu 0,001. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap empati anak dalam pembelajaran flashcard.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, *Flashcard*, Sikap Empati

Pendahuluan

Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini , menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia kisaran 0 sampai 6 tahun. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Media Pembelajaran Flashcard saat ini banyak sekali digunakan dalam proses pembelajaran disekolah, namun seiring berjalannya waktu media flashcard kurang dimaksimalkan dalam pelaksanaannya. Karena siswa hanya mengetahui flashcard saat diperlihatkan oleh guru ketika disekolah itu pun tidak setiap saat di perlihatkan dan berupa gambar-gambar siswa tidak mengetahui manfaatnya, padahal media flashcard memberikan peran penting dalam meningkatkan sikap empati anak jika dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tepat.

Flashcard kartu bergambar dengan beraneka macam bentuk dan ukuran sesuai dengan kreatifitas kita yang akan membuat daya tarik pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pula dengan keanekaragaman bentuk, ukuran, dan warna yang telah dibuat, terdapat makna yang bermanfaat di dalamnya salah satunya untuk mengembangkan aspek social emosional anak yaitu sikap empati anak. Empati merupakan salah bentuk seseorang yang mampu merasakan perasaan orang lain dengan adanya Tindakan atau action. Untuk itu juga sikap empati dapat terbentuk dengan beberapa hal pendukung diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teman sebaya saat di sekolah.

Dari ketiga hal tersebut jika terstimulasi dengan baik, maka akan tercipta atau terbentuk sikap empati yang baik pula, jika sikap empati sudah tertanam sejak dini niscaya anak akan tumbuh kembang menjadi anak yang mampu mengerti dan peka terhadap lingkungan sekitar serta paham akan situasi dan kondisi di sekelilingnya,. Jika sebaliknya anak yang tidak memiliki sikap empati atau tidak dibiasakan

dengan ketiga hal tersebut, maka anak akan muncul permasalahan social salah satunya bullying. Agar anak tumbuh menjadi seseorang yang memiliki sikap empati, orang tua perlu menanamkan sikap tersebut sejak dini. 7 cara mengajarkan sikap empati pada anak :

1. Sering Bercerita
2. Siapkan media khusus bagi anak dalam penyaluran perasaannya secara verbal
3. Latih anak untuk mengungkapkan perasaannya lewat kalimat
4. Bacakan anak tentang kisah yang menyentuh hati anak
5. Manfaatkan golden moment bersama anak
6. Libatkan anak dalam berbagai program service learning
7. Berikan apresiasi

Dari 7 cara mengajarkan sikap empati dengan melibatkan anak dalam kegiatan apapun guna meningkatkan aspek sosial emosional anak, anak pun mampu menyampaikan secara verbal apa yang ia rasakan. Dengan demikian jika faktor keluarga, lingkungan, pihak di sekolah baik teman sebaya atau pendidik dapat terstimulasi dengan baik, maka aspek sosial emosional anak juga dapat berkembang secara optimal. Kemudian pula kerja sama antara orang tua dan guru juga harus berjalan dengan baik, karena jika salah satu tidak mendukung maka akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan sosial emosional anaknya. Untuk itu bekerjasama lah demi membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur dan menciptakan generasi bangsa yang unggul.

Sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Maranatha, J.R, 2021) mengenai empati anak usia dini: pengaruh penggunaan video animasi dan big book di taman kanak-kanak. Terdapat perbedaan empati anak usia dini antara kelompok yang mendapatkan intervensi dengan video animasi dan kelompok dengan intervensi menggunakan big book. Selain menggunakan video animasi untuk membentuk empati anak, menumbuhkan sikap empati juga dapat digunakan menggunakan media pembelajaran flashcard dengan begitu anak dapat mempraktekkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan empati juga dapat memperlihatkan kepribadian seseorang, anak yang memiliki empati dapat digolongkan anak yang “baik”, ramah, lembut hati, yang mengerti perasaan orang lain. Anak yang memiliki empati tinggi terhadap emosi orang lain cenderung memiliki Hasrat yang jelas, sopan satun, murah hati. Empati artinya peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, seperti menghargai temannya dengan cara memuji, menghargai perasaan temannya, dan peduli terhadap teman. Dengan demikian sikap empati menjadikan hal yang penting untuk di tanamkan sejak dini. Jika sikap empati di biasakan sejak dini, maka si anak akan tumbuh kembang menjadi kepribadian yang peka akan situasi dan kondisi baik untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitar.

Pada penelitian ini rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana sikap empati anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan media pembelajaran flashcard, bagaimana sikap empati anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan media pembelajaran flashcard dan apakah terdapat perbedaan signifikan sikap empati dengan pembelajaran flashcard. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi sikap empati yang dimiliki anak usia 5-6 tahun sebelum mengikuti media pembelajaran flashcard, untuk mengidentifikasi sikap empati anak usia 5-6 tahun setelah mengikuti media pembelajaran flashcard, dan untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan sikap empati yang dimiliki anak sebelum dan sesudah mengikuti media pembelajaran flashcard.

Kajian Teori

Media bisa dikatakan sebagai perantara yang dapat menghubungkan pihak-pihak yang terkait dalam suatu hubungan. Pembelajaran mengacu pada konstruksi lingkungan seperti itu dimaksudkan untuk mendorong perubahan dalam pengetahuan anak (Mayer,2008:7 dalam Miratul,2019. hlm.8). Demikian halnya dengan Nugraha (2003:76-77 dalam Ahmad Susanto, 2016:134). Mengungkapkan bahwa prinsip penggunaan alat permainan edukatif adalah bahan tidak mengganggu kesehatan anak,

bahan tidak berbahaya, perhatikan kemungkinan anak cedera, dan ajarkan anak sebelumnya.

Pembelajaran ialah sesuatu yang dapat mencapai keenam aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan moral-agama, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Demikian pula pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk dirancang dengan baik jika pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, maka tidak terstimulasi pula aspek-aspek perkembangan anak.

Definisi pembelajaran (mengonstruksi lingkungan) tersebut cukup luas yang mencakup ceramah, diskusi, permainan, buku teks, proyek penelitian, dan presentasi berbasis web. Senada dengan itu, Reigeluth dan Carr-Chellman (2009:6) dalam Miratul, 2019 mendefinisikan pembelajaran sebagai *“anything that is done purposely to facilitate learning”*. Pembelajaran adalah apa pun yang dilakukan dengan sengaja untuk memfasilitasi kegiatan belajar, termasuk di dalamnya penerapan metode-metode konstruktivistik, pembelajaran mandiri, perkuliahan, dan pembelajaran langsung.

Tujuan digunakan media adalah untuk membantu peserta didik supaya lebih cepat mengetahui, memahami, dan terampil dalam mempelajari sebuah materi yang dipelajari (Fadillah, 2012). Selain itu, tujuan media pembelajaran juga menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, efisien dan menarik agar peserta didik tidak bosan. Dengan adanya media, tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat terwujud dengan mudah.

Flashcard juga dapat menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik melalui visual gambar, serta dapat berbicara langsung. Terdapat jenis-jenis flashcard diantaranya dengan ukuran 5x50 cm / 12,5 x 50cm untuk 25 kartu, dll. Selain jenis kartu berdasarkan ukuran yang telah disebabkan diatas, kartu kata menurut (Helyantini Soetopo dan Maimunah Hasan dalam Safiati, 2016) dibedakan menjadi :

1. Kartu bertuliskan nama benda tanpa gambar
2. Kartu bertuliskan nama benda dengan gambar

Kemudian definisi empati juga diberikan oleh Goleman (2007). Ia mengartikan empati sebagai kemampuan memahami perasaan dan permasalahan orang lain dan berpikir dengan sudut pandang mereka, serta memberikan penghargaan yang baik terhadap perbedaan yang ada. Terdapat macam-macam empati yang perlu di tingkatkan diantaranya : 1. Empati terhadap sesama manusia, 2. Empati terhadap kehidupan Binatang, 3. Empati terhadap kehidupan tumbuh-tumbuhan, 4. Empati terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan.

Menumbuhkan sikap empati merupakan suatu keharusan Kebudayaan Indonesia yang perlu dikembangkan. Karakter empati akan membentuk masyarakat yang ramah, dan peka akan lingkungan. Untuk itu penting juga stimulasi dari pihak-pihak mendukung diantaranya keluarga, lingkungan, dan sekolah. Empati juga dapat membentuk kepedulian, saling memahami suka dan duka orang lain, serta menciptakan pribadi yang menyenangkan, menenangkan, serta terbuka kepada orang lain (Eshthih F. 2019) Macam-macam empati diantaranya :

- a. empati terhadap sesama manusia sebagai contoh ketika teman meminta pertolongan untuk membuka botol minum di situ sudah terlihat terdapat sikap empati. Kemudian saat temannya tidak membawa bekal makanan terdapat anak yang memberikanya makanan, maka hal tersebut terdapat sikap empati anak yang berkembang.
- b. empati terhadap kehidupan binatang sebagai contoh saat anak melihat hewan kesayangannya meninggal atau terluka, anak yang memiliki empati merasakan kesedihan, kemudian saat memiliki hewan peliharaan dijaga, dirawat, diberi makan dan minum, agar hewan peliharannya dapat hidup dengan sehat.
- c. empati terhadap kehidupan tumbuh-tumbuhan sebagai contoh saat anak menyiram tumbuh-tumbuhan milik orang tuannya kemudian diberi pupuk dan di simpan di sinar matahari, hal tersebut sudah membentuk sikap empati anak

- d. empati terhadap kehidupan kelestarian dan keindahan lingkungan sebagai contoh merawat lingkungan rumah dan sekolah seperti tidak mencoret-coret di dinding, dll.

Dari ke empati point tersebut dapat di biasakan secara terus menerus untuk membentuk sikap empati anak yang optimal, jika di terapkan hanya satu kali maka tidak akan terlihat perubahan yang signifikan. Adanya kesabaran untuk membentuk sikap empati anak.

Metode Penelitian

Di dalam artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuantitatif pre-eksperimen dengan metode one group pre-test post-test. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan diantaranya pre-test, treatment, post-test. Serta menggunakan data statistik deskriptif dan data statistik inferensial dalam menentukan hasil perhitungan. Diantaranya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji n-gain, dan uji t. Subjek penelitian yang saya lakukan dengan subjek 15 anak, berikut contoh data pre-test dan post-test

Tabel 1. Desain Penelitian

O ₁ X O ₂

Keterangan :

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi diklat)

Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini melewati tiga tahapan yaitu pretest, treatment, posttest. Hasil yang diperoleh pada saat pretest yaitu untuk mengetahui sikap empati sebelum di terapkannya media flashcard.

Tabel. 2 Hasil Pretest sikap empati sebelum di terapkan media flashcard

Jenis tes	N	Rata-Rata	Standar Deviasi	Skor _{max}	Skor _{min}	Skor Ideal	Varians
Pretest	15	2	0,195	3	1	3	0,571

Dapat disimpulkan bahwa data pre-test yang dilakukan dengan 15 subjek penelitian yaitu dengan hasil rata-rata 2,0 skor terendah 1 dan skor tertinggi 3, standar deviasi 0,195 dan varians 0,571 dengan bantuan menggunakan aplikasi spss 29.00. Dapat diartikan bahwa data setelah di lakukan post-test terdapat peningkatan.

Setelah itu dilakukannya treatment atau perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran flashcard. Subjek penelitian ini dimana anak dikenalkan media flashcard yang mengekspresikan sosial emosional yaitu sikap empati. Kemudian anak dapat mengekspresikan dari gambar yang tercantum pada media flashcard. Kegiatan ini dilakukan selama beberapa hari secara berulang-ulang agar anak dapat mengetahui sikap empati dengan baik.

Tahap selanjutnya setelah dilakukan treatment yaitu posttest, dimana untuk mengidentifikasi

sikap empati anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan media pembelajaran flashcard. Hasil penelitian ini diantaranya

Tabel 3. Hasil Posttest sikap empati anak usia 5-6 tahun

Jenis test	N	Rata-Rata	Standar Deviasi	Skor _{max}	Skor _{min}	Skor Ideal	Varians
Posttest	15	2,8	0,414	3	1	3	0,171

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan subjek 15 di peroleh rata-rata 2,8 standar deviasi 0,144 skor tertinggi 3, skor terendah 1, skor idea 3 dan varians 0,171.

Berdasarkan pada hasil pretest dan posttest pada tabel 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari sebelum dilakukannya treatment dan setelah dilakukannya treatment.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Data	Jumlah Data	Pretes	Posttest	Rata-rata Nilai	Kategori N-Gain
N-Gain	15	2,00	2,80	0,4	Sedang

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dengan data n-gain jumlah 15 subjek diperoleh pretest 2,00 dan posttest 2,80 dengan nilai rata-rata 0,4 dapat dikatakan kategori n-gain sedang.

Tabel 5. Hasil Uji Normal

Jenis Uji	N	Signifikansi	A	Kriteria	Keterangan
Normalitas	15	Pre-test 0,027 Post-test 0,001	0,05	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.3 Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,027 < 0,05$. Dalam hal ini H₀ ditolak dan H₁ diterima. Oleh karena itu, data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, Langkah selanjutnya ialah melakukan data uji dengan menggunakan uji non parametris yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Homogenitas	Keterangan
-------------	------------

Lavene Statics	Df ₁	Df ₂	Sig.	
2.079	1	28	0.160	H0 ditolak dan H1 diterima/data berdistribusi homogen

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dengan nilai 0,160 atau $> 0,05$ dapat diartikan bahwa hasil homogenitas yaitu H0 ditolak dan H1 diterima, jadi pada uji homogenitas ini dapat disimpulkan bahwa sample berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon

Jenis Uji	N	Signifikansi	A	Kriteria	Keterangan
Wilcoxon	15	0,001	$< 0,05$	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest dengan menggunakan Uji Wilcoxon 0,001 terhadap sikap empati anak. Dimana Jika nilai signifikan H₀ < 0.05 , maka hipotesis diterima, namun jika nilai signifikan H₀ > 0.05 , maka hipotesis ditolak.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap empati anak usia 5-6 tahun melalui media pembelajaran flashcard, kemudian pula sebelum dan sesudah diberi pengajaran anak-anak mendapatkan hal baru dengan adanya media pembelajaran flashcard untuk meningkatkan sikap empati anak, anak pun merasa antusias dan bersemangat serta dapat mengetahui lebih dalam lagi tentang sikap empati. Kekurangan karena pengenalan empati menjadi hal baru di sekolah, sehingga anak-anak kurang mendalami dengan waktu yang relative lama. Saran sebaiknya penelitian ini dilakukan dengan waktu yang lama, agar anak dapat benar-benar terbentuk sikap empatisnya. Kemudian pula dengan waktu penelitian di akhir semester, sehingga membuat anak mengalami kekurangan focus karena waktu terbagi-bagi untuk mempersiapkan perpisahan akhir semester. Sebaiknya penelitian dilakukan dalam waktu pertengahan bulan sebelum perpisahan anak-anak. Karena akan mengganggu kefokusannya anak jika di langsungkan dua kegiatan dengan waktu yang bersamaan. Untuk itu juga diberi pengajaran yang mendalam kepada anak akan pentingnya memiliki sikap empati, jika tidak diberi pengajaran maka anak akan kebingungan untuk mempraktekannya.

Referensi

Fadillah, M., & Ratri, R. K. (2017). Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik/Muhammad Fadlillah.

Fithriyana, E. (2019). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan

Lokal pada Sekolah Berasrama. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42-54.

Goleman, D. (2007). Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hayati, M., & Purnama, S. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Maranatha, J. R., & Putri, D. I. H. (2021). Empati anak usia dini: Pengaruh penggunaan video animasi dan big book di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1991-1999.

Susanto, A. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), Jakarta: PT Bumi Aksara.

Safiati, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Di Kelompok A Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Bau-Bau (Doctoral dissertation, IAIN Kendar